



IMPLEMENTASI STOCK OPNAME DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG JADI PADA GUDANG PT KBN PRIMA LOGISTIK

PENULIS

Soba Evana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara atau metode dalam pengendalian persediaan barang pada gudang PT. KBN Prima Logistik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara. Informan pada penelitian ini adalah Manajer Gudang, Kepala Gudang, Koordinator Gudang, Admin Officer Impor, *Checker*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa cara atau metode dalam pengendalian persediaan barang masih menggunakan cara manual dengan sistem komputerisasi, dengan adanya pemeriksaan dokumen dan pengecekan fisik oleh *checker*. Sementara untuk *stock opname* dilakukan dengan kesepakatan bersama dan dilakukan bersama-sama dengan *customer* untuk menghindari kesalahan komunikasi.

Kata Kunci

Pengendalian Persediaan, *Stock Opname*, PT KBN Prima Logistik

ABSTRACT

This study aims to determine the way or method of controlling inventory of goods in the warehouse of PT. KBN Prima Logistics. This research uses a case study method with a qualitative approach. The data collection technique used is by interview technique. The informants in this study are Warehouse Manager, Warehouse Head, Warehouse Coordinator, Import Admin Officer, Checker. The results of this study found that the method or method of controlling inventory of goods still uses manually with a computerized system, with document checks and physical checks by checkers. Meanwhile, stock-taking is done by mutual agreement and carried out together with customers to avoid communication errors.

Keywords

Inventory Control, Stock Opname, PT. KBN Prima Logistics

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Soba Evana
sobaevana458@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu sistem pengendalian persediaan untuk mendukung stok barang jadi di gudang, salah satunya dengan melakukan *stock opname*. Area yang menarik bagi perusahaan adalah gudang karena gudang merupakan tempat penyimpanan berbagai barang persediaan perusahaan. Aksesibilitas barang di gudang harus dipastikan agar akurasi pencatatan pembukuan dapat ditentukan. Ini dapat membantu mengurangi penyimpangan dari tingkat persediaan, baik kekurangan maupun kelebihan. Tindakan juga dapat diambil dalam menanggapi perubahan jumlah persediaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan produk di gudang adalah *stock opname* (Guswai, 2013).

Pengendalian persediaan merupakan unsur yang paling penting bagi suatu perusahaan, karena dengan cara mengelola persediaan yang baik akan mendapatkan keuntungan perusahaan. Dampak terhadap kegiatan usaha yang menghambat proses manufaktur seperti kerusakan produk, penurunan kualitas, kekurangan dan kehilangan kualitas. Pengendalian persediaan diperlukan untuk menentukan jumlah persediaan di gudang perusahaan dan mengidentifikasi produk secara tepat.

Satu cara pengendalian persediaan dengan melakukan *Stock opname*, bagian kegiatan manajemen gudang yang melibatkan perhitungan stok barang gudang (*inventory*) dibandingkan dengan data yang ada di pencatatan. Biasanya *Stock opname* dilakukan dalam jangka waktu yang singkat sekitar dalam waktu 6 bulan atau dalam jangka waktu satu tahun. *Stock opname* dapat memberikan informasi mengenai jumlah barang yang tidak dapat digunakan, tempat penyimpanan, dan tingkat kesalahan atau tindakan perbaikan yang dilakukan. Pada umumnya sistem manajemen Perusahaan yang baik mengirimkan barang dengan sistem *stock opname*. Dengan melakukan *stock opname* tidak akan terjadi penyimpangan seperti jika adanya ketidaksesuaian dan kesalahan dapat segera ditindaklanjuti. Perusahaan kemungkinan besar akan mengalami kerugian salah satunya adalah kelalaian perhitungan. Seperti mengurangi kesalahan dalam *stock* ulang, setiap perusahaan membutuhkan angka akurat dalam melakukan *stock* ulang.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat pada era modern, penggunaan *barcode* dianggap sebagai salah satu contoh kemajuan teknologi yang signifikan. Penyimpanan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien Dengan bantuan *barcode*. Banyak dari perusahaan yang memakai sistem *barcode* untuk mengidentifikasi barang yang di maksudkan untuk memudahkan pekerjaan terutama dalam bidang logistik, khususnya di *stock opname* dan untuk memastikan bahwa pencatatan dalam pembukuan perusahaan sudah benar. Menggunakan sistem *barcode* akan lebih mudah daripada melakukan pencatatan secara manual. Saat menggunakan proses manual, beberapa masalah dapat muncul, terutama informasi data yang tidak benar, kesalahan *input* dan transaksi lainnya. Apalagi dengan adanya sistem *barcode* ini, pengelolaan persediaan menjadi lebih mudah. Penting untuk memilih sistem *barcode* gudang yang benar-benar berkualitas tinggi, dengan menggunakan sistem *barcode* dapat membuat proses lebih efisien dan efektif.

Permasalahan yang terjadi pada gudang PT. KBN Prima Logistik adalah masih memakai sistem manual untuk mengecek barang-barang yang ada di gudang sehingga permasalahan yang sering muncul terjadinya pada saat proses *stock opname* yang sedang berjalan, seperti pada saat di dalam gudang sedang penuh jadi petugas *checker* yang melakukan *stock opname* terhambat pandangan saat proses *stock opname*. Selain itu mengelola stok barang secara manual tidak efisien dan bisa menyebabkan terjadinya human *error* itu juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada gudang KBN Prima Logistik.

Menurut Pandiangan (2017) *Stock Opname* atau sering disebut juga *stok take* adalah kegiatan pengelolaan gudang yang melibatkan perbandingan stok barang gudang (persediaan) dengan data dalam pencatatan (administrasi) atau sistem. Perhitungan stok fisik dilakukan sebagai fungsi kontrol arus masuk dan keluar barang selama proses *stock opname*. Kegiatan ini diperlukan untuk memantau pergerakan barang serta tingkat kepercayaan terhadap kinerja dan kejujuran gudang.

Menurut Permadi (2016) Beberapa mekanisme yang digunakan selama proses *stock opname*, seperti:

1. Melakukan perhitungan fisik
Pihak penghitung harus memberi label pada barang saat melakukan perhitungan fisik.

2. Pengambilan atau pemasukan barang
Bagian gudang akan menandai barang saat pengambilan atau pemasukan dengan maksud agar pada saat *counter* melakukan *stock opname* akan diketahui bahwa barang sudah diambil.
3. Bagian pencatatan
Sesuai dengan waktu pengambilan stok dan tanggal yang digunakan untuk menentukan *cut-off*, pencatat harus maju atau mundur pada setiap akhir hari kerja.

Menurut Simbolon (2021) Pengendalian Persediaan merupakan model yang umum digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi dalam suatu kegiatan usaha. Karakteristik model persediaan adalah bahwa solusi optimal difokuskan untuk memastikan pasokan dengan biaya serendah mungkin.

Menurut Wijonarko (2021) Persediaan adalah penyimpanan barang yang akan dijual dan digunakan di kemudian hari. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan menghadapi pada sebuah risiko karena tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Menurut Heizer dan Render (2015) dalam bukunya Utama (2019) untuk menjalankan fungsi persediaan, perusahaan harus memelihara empat jenis persediaan, yaitu:

- a. Persediaan bahan baku atau mentah (*raw material inventory*) merupakan bahan baku yang belum memasuki proses pembuatan atau produksi yang dapat digunakan untuk menyaring atau memisahkan pemasok dari proses manufaktur.
- b. Persediaan barang dalam proses (*work in process*) merupakan persediaan barang setengah jadi atau bahan baku yang telah melalui proses pembuatan tetapi masih belum sempurna atau belum menjadi produk jadi.
- c. MRO (*maintenance/repair/operating*) merupakan pemeliharaan atau perbaikan yang diperlukan untuk menjaga terjadinya kerusakan mesin pada salah satu proses produksi.
- d. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) merupakan barang atau produk akhir yang sudah siap saji yang telah diproses dan siap untuk disimpan di dalam gudang perusahaan kemudian siap untuk dijual. Karena dengan permintaan pelanggan di masa mendatang tidak

diketahui, barang jadi dapat disimpan dalam stok.

Menurut Zainul (2019) menjelaskan bahwa persediaan barang jadi adalah barang yang telah jadi dan siap untuk dijual. Barang jadi ini bisa dipengaruhi oleh penjualan karena semakin banyak barang selesai dijual maka semakin sedikit barang jadi yang disimpan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *observasi*, wawancara, dan dokumentasi.

Objek dalam penelitian ini adalah *stock opname* dalam pengendalian persediaan. Subjek dalam penelitian ini adalah merupakan perusahaan logistik terbesar di Indonesia dan menjadi perusahaan yang kuat dengan memberikan pelayanan jasa logistik yang berkualitas. Serta merupakan penyedia jasa penyewaan gudang baik dari luar negeri maupun lokal untuk kegiatan industri yang berorientasi ekspor dan sebagian dapat dijual di dalam negeri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Uji keabsahan data yang digunakan yaitu *confirmability*. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. *Confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standar confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode dalam Pengendalian Persediaan Barang

1. Metode pengendalian persediaan barang pada gudang
Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan bergantung pada sistem yang diterapkan oleh *customer*, menggunakan metode *first in*

first out (FIFO) atau berdasarkan pesanan. Perusahaan yang menggunakan metode FIFO untuk beberapa barang dan sistem berdasarkan pesanan *customer* untuk barang lainnya. Ada juga beberapa konsol yang menggunakan metode FIFO, terutama untuk gudang konsolidasi ekspor yang menggabungkan barang dari beberapa pengirim dengan jadwal yang sudah ditentukan. Namun, ada beberapa barang yang memiliki tanggal kadaluwarsa tapi perusahaan menggunakan sistem berdasarkan pesanan *customer*. Di PT. KBN Prima Logistik ini memiliki sistem manual yang lebih cenderung ke arah komputerisasi, dan ada *checker* yang memeriksa kelengkapan dokumen dan kondisi, seperti kondisi fisik barang saat masuk ke gudang.

2. Aktivitas pengendalian persediaan barang Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas persediaan perusahaan tergantung pada jenis barang yang disimpan. Ada barang yang keluar masuknya cepat, sedangkan ada barang yang *stay*-nya lama di gudang. Penempatan barang yang *stay*-nya lama biasanya dilakukan di tempat yang lama, tergantung pada jenis barangnya. Aktivitas perusahaan meliputi proses impor barang, penyimpanan barang di gudang, dan distribusi ke importir masing-masing. Untuk barang yang disimpan di gudang umum, prosesnya dimulai dari impor kemudian barang dikeluarkan dan ditampung di gudang, yang akhirnya diambil oleh importir masing-masing.
3. Proses penerimaan barang pada gudang Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa PT. KBN Prima Logistik memiliki prosedur yang ketat dalam mengelola barang yang masuk ke gudang. Setiap mobil yang membawa barang harus melalui proses verifikasi data dan dicatat jam masuknya oleh petugas keamanan. Selanjutnya, data tersebut akan diverifikasi kembali oleh petugas verifikasi data sebelum diberikan surat perintah kerja (SPK) untuk melakukan bongkar muat barang. *Layout cargo* di gudang ditentukan oleh petugas dari *customer*, kecuali untuk gudang umum seperti di SITC yang menentukan *layout*-nya sendiri. Setelah barang masuk ke gudang, *checker* akan memeriksa barang tersebut dan melakukan dokumentasi atau foto- foto barang yang keluar. Dengan prosedur yang ketat ini, PT. KBN Prima Logistik dapat memastikan keamanan dan keakuratan data dalam pengelolaan persediaan di gudang. Selain itu terdapat beberapa perbedaan prosedur dalam pengelolaan barang antara barang ekspor dan barang impor. Untuk barang ekspor, biasanya diperlukan dokumen seperti BL (*Bill Of Lading*) dan SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang). Sedangkan untuk barang impor yang dibutuhkan hanya surat jalan. Namun, proses verifikasi data dan pemeriksaan barang tetap dilakukan untuk memastikan keakuratan data dan keamanan barang di gudang.
4. Proses penyimpanan barang pada gudang Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penyimpanan barang pada gudang yaitu dengan melalui proses pendistribusian barang yang melibatkan pengelompokan barang berdasarkan jenisnya, yaitu barang umum, barang biasa dan barang berbahaya. Setelah barang dikumpulkan, dilakukan pemisahan berdasarkan kategori tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pendistribusian dan memastikan keamanan barang selama proses distribusi. Petugas gudang harus menempatkan barang dengan baik dan benar agar mempermudah proses pendistribusian. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan barang berdasarkan jenis, sehingga pada saat ada permintaan untuk muat barang, petugas gudang dapat dengan mudah mencarinya. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendistribusian berjalan dengan lancar dan tepat waktu.
5. Proses pengiriman barang pada gudang Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengiriman barang, terdapat beberapa dokumen yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, seperti *Delivery Order* (DO) dan dokumen pengeluaran. Dokumen-dokumen tersebut harus lengkap dan sesuai dengan barang yang akan dikirim. Setelah dokumen sudah lengkap, petugas gudang dapat mencari barang yang sesuai dengan

dokumen tersebut dan mengeluarkannya dari gudang.

Langkah-langkah Proses Stock Opname

1. Proses *stock opname* pada gudang

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses *stock opname* dilakukan menggunakan sistem manual. Prosesnya diawali dengan pengumpulan dan verifikasi dokumen persediaan seperti daftar stok, *form stock count* dan *form* kosong. Untuk melakukan perhitungan persediaan, dibentuk tim khusus yang terdiri dari staf gudang yang sudah terlatih. Selain itu, Tim ini menghitung dan mencatat jumlah barang secara tepat berdasarkan jenis dan kategori barang. Kemudian, selama proses perhitungan akan dilakukan pengecekan atau pemeriksaan kualitas barang untuk memastikan hanya barang yang sesuai di gudang. Jika ada barang yang rusak atau tidak sesuai, catatan terpisah akan dikeluarkan untuk aktivitas perbaikan atau penggantian yang diperlukan. Setelah perhitungan selesai, dilakukan pengecekan apakah jumlah persediaan sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan secara manual.

2. Prosedur persiapan barang sebelum *stock opname* dilakukan di gudang

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prosedur persiapan barang sebelum *stock opname* dilakukan adalah dengan membuat jadwal *stock opname* dengan *customer* dan mengkomunikasikan kepada seluruh staf yang terlibat dalam proses *stock opname* agar dapat mempersiapkan dan mengalokasikan waktu dengan baik. Selain itu, sebelum melakukan proses *stock opname*, tim dari bagian administrasi dan keuangan bekerja sama untuk menjamin seluruh data persediaan tercatat dengan benar dan akurat. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi antara data yang tercatat dalam sistem manual dengan hasil perhitungan fisik yang dilakukan. Selain itu, gudang harus bersih dan kondisi fisiknya diperiksa secara menyeluruh. Setelah semuanya sudah siap, persiapan awal adalah dengan mengumpulkan dan memeriksa dokumen seperti daftar stok, dan *form stock count*. Setelah persiapan selesai, bentuk tim atau

staf gudang yang sudah terlatih untuk melakukan perhitungan fisik persediaan dan menyusun barang di gudang sesuai dengan jenis dan kategorinya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua barang tersimpan dengan rapi dan mudah diakses selama proses *stock opname*.

Mekanisme Stock Opname Secara Umum

1. Mekanisme *stock opname*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *stock opname* dilakukan secara periodik, baik bulanan triwulan, maupun setahun sekali. Proses *stock opname* melibatkan pengecekan fisik barang di gudang untuk memastikan persediaan yang tercatat sesuai dengan persediaan yang sebenarnya. Namun, terkadang sulit untuk membuktikan ketidaksesuaian persediaan, terutama ketika barang diterima dalam kondisi baik dan terbungkus rapi. *Stock opname* disepakati bersama dan dilakukan bersama-sama dengan *customer* untuk menghindari kesalahan komunikasi. Data *stock opname* diterima dari *customer* setelah proses *stock opname* selesai, dan data tersebut di *input* ke dalam sistem.

2. Permasalahan di gudang PT. KBN Prima Logistik yang berkaitan dengan *stock opname*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara persediaan yang tercatat dalam dokumen dengan persediaan yang sebenarnya. Penyebab ketidaksesuaian dapat disebabkan oleh kesalahan perhitungan atau kesalahan dalam *peng-input-an* data. Terkadang, ketidaksesuaian juga disebabkan oleh *miss communication* atau kelalaian dari petugas gudang. Perusahaan mencoba untuk memecahkan masalah ini dengan memeriksa data dari dokumen pengiriman dan data dari *checker*. Ketidaksesuaian juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam jenis barang dan solusinya dengan mencocokkannya dengan data dari surat jalan dan perusahaan mencoba untuk mencegah ketidaksesuaian dengan meningkatkan komunikasi.

Solusi Untuk Mendapatkan Hasil Optimal dengan Menggunakan Sistem Manual

1. Penggunaan sistem manual dalam proses pengelolaan hingga saat ini

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gudang-gudang yang dimiliki perusahaan tersebut menggunakan sistem *inventory* untuk mengontrol persediaan barang. Namun, sistem yang digunakan tidak 100% aplikasi, melainkan ada yang menggunakan Excel. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki beberapa unit bisnis dengan fokus yang berbeda-beda, sehingga sistem yang dibangun harus dapat mengakomodasi semua kebutuhan yang ada di gudang. Selain itu, kuantitas dan volume barang yang masih belum terlalu banyak serta kesediaan SDM juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem. Meskipun demikian, sistem *inventory* tetap digunakan untuk mengurangi risiko keterlambatan barang, memenuhi kebutuhan atau permintaan, menjaga berlangsungnya produksi dan memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan. Perusahaan memanfaatkan Excel sebagai sistem *inventory* untuk mencari barang dengan item tertentu, namun tetap memanfaatkan beberapa rumus-rumus yang ada di Excel. Perusahaan tidak menggunakan sistem aplikasi yang sama untuk semua unit bisnis yang dimilikinya karena setiap unit bisnis memiliki fokus yang berbeda-beda dan perusahaan ingin menghindari biaya yang tidak perlu. Perusahaan tetap menggunakan sistem manual di beberapa gudang karena kuantitas dan volume barang yang masih belum terlalu banyak serta kesediaan SDM yang belum memadai. Namun, perusahaan tetap menggunakan sistem *inventory* untuk menjaga persediaan barang yang cukup dan memenuhi kebutuhan konsumen.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan sistem manual

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem manual memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sistem manual menggunakan Excel yang tidak terintegrasi dengan aplikasi lain, sehingga belum bisa terhubung dengan sistem keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh

keterbatasan sistem yang belum bisa mengakomodasi kebutuhan perusahaan. Dengan menggunakan sistem manual ini pergerakannya lebih lambat dibandingkan dengan sistem aplikasi, namun lebih akurat. Perusahaan sudah mencoba mencari sistem aplikasi yang bisa mengakomodasi kebutuhan di perusahaan tersebut, namun belum ditemukan. Selain itu sistem manual juga terlalu lama dan kurang efisien, tetapi lebih pasti dan akurat. Untuk sistem manual ini memungkinkan untuk konfirmasi langsung jika ada kekurangan atau kesalahan. Namun, perusahaan perlu mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan sistem manual dan mencari sistem aplikasi yang bisa mengakomodasi kebutuhan di perusahaan itu.

Pembahasan

Metode dalam Pengendalian Persediaan Barang

1. Metode pengendalian persediaan barang pada gudang

PT. KBN Prima Logistik menggunakan berbagai metode untuk mengatur distribusi barang dari *customer*. Metode FIFO (*first in first out*) adalah salah satu metode yang digunakan yang berarti bahwa barang yang masuk pertama kali akan dikirimkan atau digunakan untuk barang dengan masa kadaluwarsa atau *expired date* yang akan digunakan atau dikirimkan lebih dulu. Namun, ada juga metode yang didasarkan pada pesanan dari *customer*. Dalam metode ini, barang dikirim atau digunakan lebih didasarkan pada kebutuhan *customer* tanpa memperhatikan urutan masuknya barang. Hal ini memungkinkan untuk memenuhi permintaan *customer* dengan lebih fleksibel.

Gudang konsolidasi ekspor PT. KBN Prima Logistik juga menerima barang dari berbagai pengirim dan dijadwalkan untuk dikirim sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semua barang yang masuk ke gudang ini akan segera diproses dan dikirim sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Barang-barang seperti televisi, kulkas, mesin cuci, dan AC disusun berdasarkan jenis dan tipe di gudang umum atau impor seperti Hisense. Namun, ketika barang dikeluarkan dari gudang, metode ini menggunakan metode *random* atau berdasarkan permintaan *customer*, yang berarti barang dikeluarkan sesuai dengan permintaan pelanggan tanpa

mempertimbangkan urutan barang masuk atau keluar dari gudang. Saat ini metode pengendalian persediaan dan pengaturan di gudang umum masih menggunakan sistem manual dengan sistem komputerisasi, dengan adanya pemeriksaan dokumen dan pengecekan fisik oleh *checker*.

2. Aktivitas pengendalian persediaan barang
Aktivitas persediaan sangat tergantung pada karakteristik atau jenis barang yang disimpan. Terdapat perbedaan dalam kecepatan barang masuk dan keluar, ada yang perputarannya cepat dan ada yang bertahan lama di gudang. Barang dengan perputaran cepat adalah barang yang sering keluar masuk dari gudang karena tingginya permintaan pelanggan atau mudah untuk terjual. Barang-barang seperti ini biasanya diletakkan di tempat yang mudah dijangkau atau dekat dengan pintu keluar gudang. Sebaliknya, barang yang bertahan lama di gudang adalah barang yang memiliki siklus penjualan yang lebih lambat atau permintaan yang lebih rendah. Barang-barang ini biasanya ditempatkan di tempat yang lebih jauh atau di tempat yang tidak sering diakses di gudang. Penempatan barang di gudang tergantung pada karakteristik dan kebutuhan masing-masing barang.

Dalam aktivitas gudang, terjadi proses impor barang yang kemudian barang-barang tersebut ditampung di gudang umum, dan kemudian barang-barang tersebut diambil oleh importir masing-masing sesuai kebutuhan. Proses ini termasuk pengiriman barang dari impor ke gudang umum dan kemudian pengambilan barang dari gudang umum oleh importir.

3. Proses penerimaan barang pada gudang
Proses di gudang umum tergantung pada jenis barang yang masuk. barang ekspor atau impor biasanya datang dari pelabuhan dan memerlukan dokumen seperti *Bill Of Lading* (BL), dan SPBB (Surat Persetujuan Pengeluaran barang). Selain itu, surat jalan juga diperlukan saat barang sampai di gudang. Namun, jika barang bukan ekspor atau impor, misalnya dari gudang lain, biasanya hanya surat jalan yang diperlukan untuk proses masuk ke gudang. *Bill Of Lading* (BL) sebagai bukti kepemilikan barang, kontrak pengangkutan, dan tanda terima bahwa barang telah diterima oleh perusahaan. surat jalan pabrik adalah

dokumen yang dikeluarkan oleh pabrik sebagai bukti pengiriman barang dari gudang ke lokasi tujuan.

Dalam proses masuknya barang ke gudang umum, ada beberapa tahapan yang harus diikuti sesuai dengan petunjuk Standar Operasional Prosedur (SOP). Pertama, mobil barang akan tiba ke bagian keamanan, dimana waktu kedatangan akan dicatat dan distempel pada dokumen yang terkait. Selanjutnya, mobil barang akan menuju bagian verifikasi data untuk memastikan bahwa data yang tercatat sesuai dengan konfirmasi sebelumnya. Dokumen akan distempel dan dikembalikan ke gudang jika verifikasi data berhasil. Setelah SPK dikeluarkan, SPK (Surat Perintah Kerja) diperlukan untuk memerintahkan *checker* untuk melakukan proses bongkar muat barang. Setelah kembali ke gudang, *checker* diberikan dokumen seperti SPK untuk memulai proses bongkar muat di gudang. *Checker* akan melakukan pengecekan barang yang keluar dengan cara mendokumentasikan barang tersebut. Setelah itu, barang dapat dikeluarkan dari gudang dan disimpan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kecuali, gudang umum dikelola oleh pihak lain seperti SITC, penataan barang di gudang umum dapat ditentukan oleh petugas dari pelanggan. Jika gudang umum dikelola oleh SITC, penataan barang akan ditentukan oleh petugas dari SITC yang bertanggung jawab atas sistem logistik dan penyimpanan. surat perintah kerja untuk membantu petugas menjalankan tugas di gudang dan untuk memastikan bahwa tugas yang harus dilakukan di gudang dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan prosedur perusahaan.

Proses penerimaan atau pembongkaran barang pada gudang Marunda PT. KBN Prima Logistik, prosesnya melibatkan beberapa tahap yaitu dimulai dengan supir yang datang ke pos keamanan untuk membongkar barang. Petugas keamanan kemudian mengarahkan supir ke sebuah loket, kemudian dari loket dibuatkan tali dan tali disatukan dengan surat jalan untuk memberikan dokumen tersebut kepada supir. Setelah itu, supir membawa dan memberi dokumen tersebut kepada *checker* di area bongkaran yang di mana barang-barang tersebut akan diperiksa dan

didokumentasikan. Dokumentasi awal meliputi foto pelat nomor kendaraan atau nomor polisi dan segel jika ada serta daftar barang yang diterima. Setelah itu, barang diproses untuk dikeluarkan menggunakan forklif dan dipindahkan ke area penyimpanan. Selama proses pembongkaran didokumentasikan dengan cara diulang untuk setiap item sampai barang semua kosong yang ada di dalam truk juga di dokumentasikan. Akhirnya, ketika semua barang telah di bongkar dan di dokumentasikan, dokumentasinya dikumpulkan dan dikirim ke tim admin untuk di proses lebih lanjut.

4. Proses penyimpanan barang pada gudang Penempatan barang di gudang sangat bergantung pada kebutuhan *customer* dan kemampuan petugas gudang untuk mempermudah pencarian dan distribusi barang saat ada permintaan. Penempatan barang di gudang juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jenis atau kategori barang. Barang serupa dikumpulkan bersama-sama akan memudahkan petugas gudang untuk menemukan barang yang dibutuhkan saat ada permintaan.

Langkah pertama dalam proses kerja di gudang PT. KBN Prima Logistik adalah mengumpulkan semua jenis barang yang ada. Kemudian, barang-barang tersebut dibedakan menjadi dua kategori, yaitu barang umum dan barang berbahaya. Kemudian, barang-barang tersebut dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Barang umum terdiri dari barang-barang yang tidak memiliki risiko khusus atau bahaya dalam pengelolaan, seperti barang komponen elektronik, dan pakaian. Untuk barang berbahaya terdiri dari barang-barang yang memiliki risiko khusus atau bahaya dalam pengelolaan, seperti bahan kimia berbahaya, atau bahan beracun.

Proses penyimpanan barang pada gudang Marunda PT. KBN Prima Logistik bahwa cara penyusunan barang di dalam kontainer. Barang- barang masuk disusun berdasarkan kontainer yang digunakan. Misalnya, setiap kontainer dapat menampung 24 bagian barang. Jadi, jika barang masuk ke dalam kontainer A, maka akan ada 24 bagian, begitu juga dengan kontainer B.

5. Proses pengiriman barang pada gudang Dalam proses pengiriman barang di gudang PT. KBN Prima Logistik menggunakan *Delivery Order* (DO) sebagai permintaan untuk pengiriman barang. Langkah selanjutnya adalah mencari barang yang sesuai dengan dokumen pengeluaran yang telah ditetapkan. Setelah semua dokumen diperlengkapi, barang dapat dikeluarkan dari gudang untuk dikirim. Oleh karena itu, dokumen yang siap dan cocok dengan barang yang akan dikirim sangat penting untuk proses pengiriman barang di PT. KBN Prima Logistik.

Bahwa dalam proses pengiriman barang, ketika keluar barang prosesnya sama seperti sebelumnya. Supir akan datang dan memberikan tali untuk dikeluarkan dan di dokumentasikan. Jika saat masuk barang truk itu kosong, kosongnya akan di foto terlebih dahulu. Ketika barang di muat, foto terakhir yang diambil akan menunjukkan segel dan nomor polisinya. Jadi, jika sudah selesai dimuat itu akan menjadi foto terakhir yang menunjukkan bahwa segel akan menjadi jaminan keamanan barang tersebut.

Berbagai jenis barang disimpan di gudang umum ini. Sebagai contohnya, perusahaan Hisense bekerja sama dengan SITC yang merupakan perusahaan logistik untuk mengatur pengiriman barang tersebut dan memiliki barang yang disimpan di gudang. Gudang akan mengirimkan barang ke lokasi tertentu, seperti Jakarta, Tangerang, dan lokasi lainnya berdasarkan DO yang diterima dari SITC.

Langkah-langkah Proses Stock Opname

1. Proses *Stock Opname* Pada Gudang Proses *stock opname* adalah perhitungan fisik persediaan atau barang yang dilakukan secara berkala. Tujuan dari proses ini adalah untuk membandingkan jumlah persediaan yang ada dalam sistem dengan jumlah persediaan fisik yang sebenarnya di gudang. Proses *stock opname* yang dilakukan menggunakan sistem manual. Proses *stock opname* pada gudang PT. KBN Prima Logistik ini hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti daftar stok, *form stock count* dan *form* kosong. *Form* kosong yang digunakan untuk melakukan *stock opname* secara bersama-sama. Daftar

stok ini terdiri dari nama barang, kode barang, jumlah stok yang tersedia, dan informasi terkait inventaris lainnya.

Stok Opname KBN 2023

KODE BARANG	NAMA BARANG	STOK AKHIR	REMARK
32A3100G	32A3100G PANEL TV 32"	955	
32A4200G	32A4200G PANEL TV 32"	3421	
32A5000F	32A5000F PANEL TV 32"	1	
32A6000F	32A6000F PANEL TV 32"	1	
32D50	32D50 PANEL TV 32"	4	
32E4F	32E4F PANEL TV 32"	0	
32E4H	32E4H PANEL TV 32"	323	
32E5600EA	32E5600EA PANEL TV 32"	4	

Sumber: PT. KBN Prima Logistik

- Prosedur persiapan barang sebelum *stock opname* dilakukan di Gudang prosedur persiapan barang sebelum *stock opname* yang dilakukan di gudang PT. KBN Prima Logistik. Jadi proses persiapan barang ini meliputi prosedur-prosedur yang harus dilakukan pada saat *stock opname*, seperti pengorganisasian barang, pemeriksaan kondisi barang, dan penyusunan dokumen yang diperlukan. Prosedurnya dari membuat rencana *stock opname* dengan *customer*, selain itu gudang harus dalam keadaan bersih dan kondisi fisiknya atau barangnya diperiksa secara menyeluruh. Setelah semua prosedurnya sudah siap, kemudian lakukan proses stok *opname*.

Mekanisme Stock Opname Secara Umum di PT. KBN Prima Logistik

- Mekanisme *stock opname*
Mekanisme *stock opname* pada gudang PT. KBN Prima Logistik dilakukan secara teratur, baik bulanan, triwulan, maupun setahun sekali. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagai penyedia jasa penyewaan gudang, PT. KBN Prima Logistik menjadwalkan dan melakukan *stock opname* dengan kesepakatan bersama dan dilakukan bersama-sama dengan *customer* untuk menghindari kesalahan komunikasi. Untuk memastikan semuanya sesuai, barang fisik di gudang diperiksa dan

dibandingkan dengan catatan persediaan selama *stock opname*. Akan diselidiki atau diperiksa jika ditemukan ketidaksesuaian. Setelah proses *stock opname* selesai, data dari *customer* dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi.

- Permasalahan di gudang PT. KBN Prima Logistik yang berkaitan dengan *stock opname*
Pada permasalahan di gudang PT. KBN Prima Logistik yang berkaitan dengan *stock opname* yaitu ketidaksesuaian antara persediaan yang tercatat dalam dokumen dengan persediaan yang sebenarnya. Kesalahan perhitungan atau kesalahan peng-*input*-an data, serta ketidaksesuaian, juga dapat berasal dari kelalaian atau *miss communication* dari petugas gudang. Kesalahan jenis barang juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian ini. Solusi untuk kesalahan jenis barang yaitu dengan mencocokkannya dengan data surat jalan dan meningkatkan komunikasi untuk mencegah ketidaksesuaian.

Setelah menemukan beberapa ketidaksesuaian di gudang Marunda PT. KBN Prima Logistik, menghadapi masalah terkait proses *stock opname*. Namun, sulit untuk membuktikan ketidaksesuaian tersebut karena barang-barang yang diterima dalam kondisi baik dan tersegel dalam karton. Namun ketika wadah atau karton dibuka, beberapa barang hilang dan dapat di duga bahwa barang-barang yang hilang tersebut diambil selama proses penanganan. Sebagai contoh, ketika barang dikirim dalam bentuk karton yang sudah tersegel, tidak boleh di buka. Jika ada yang membuka segel, berarti barang itu sudah dianggap barang rusak, karena bisa saja yang buka barang tersebut itu orang lain saat proses penanganan dan sangat meragukan sekali.

Solusi Untuk Mendapatkan Hasil Optimal dengan Menggunakan Sistem Manual

- Penggunaan sistem manual dalam proses pengelolaan hingga saat ini
PT. KBN Prima Logistik belum memiliki sistem yang sepenuhnya siap karena di sistem itu dapat mengakomodasi semua kebutuhan yang ada di gudang. Hingga saat ini, di gudang umum masih menggunakan sistem manual dalam kegiatan operasional gudang dan

menyadari pentingnya memiliki sistem yang memenuhi kebutuhan gudang, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara keseluruhan. Karena kuantitas dan volume barang yang dikelola masih relatif rendah. Selain itu, hambatan lain dalam menerapkan sistem yang lebih canggih adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya tersedia atau terlatih. Hal ini, juga karena pusat belum memberikan sumber daya untuk menerapkan sistem yang lebih canggih ke gudang tersebut.

PT. KBN Prima Logistik memiliki beberapa unit bisnis namanya seperti PLB (Pusat Logistik Berikat) yaitu ada gudang konsolidasi, dan gudang distribusi. Sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak cukai, Gudang PLB menggunakan sistem *inventory* dan dapat diakses melalui situs web perusahaan. Gudang distribusi dan depo juga menggunakan sistem, tetapi hanya menggunakan sistem Excel sebagai alat bantu. Meskipun Excel bukan aplikasi yang khusus, namun dengan rumus-rumus di dalamnya bisa dimanfaatkan. Excel dapat membantu dalam mencari dan mengelola barang-barang *sparepart* yang jumlahnya banyak. Namun, karena perusahaan menjalankan berbagai bidang usaha, jadi tidak menggunakan sistem aplikasi secara keseluruhan. Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan barang, sehingga membangun sistem yang dapat digunakan oleh semua perusahaan menjadi tidak efisien dan mahal.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan sistem manual

Gudang Marunda PT. KBN Prima Logistik saat ini sistem yang digunakan dalam gudang masih bersifat manual menggunakan sistem Excel. Sistem manual menggunakan Excel yang tidak terintegrasi dengan aplikasi lain, sehingga belum bisa terhubung dengan sistem keuangan perusahaan. Ini karena integrasi belum dilakukan secara menyeluruh atau pada tingkat kecanggihan yang diperlukan.

Kekurangan dari menggunakan sistem manual dengan Excel adalah bahwa lebih lambat daripada menggunakan sistem aplikasi. Selain itu, keakuratan dalam

pencatatan setiap tahapan proses, mulai dari barang masuk, pengecekan barang keluar, hingga posisi barang saat dimuat kembali. Kelebihan ini memungkinkan untuk dengan cepat mengkonfirmasi jika ada kekurangan atau kesalahan dalam proses tersebut, seperti barang yang tertukar atau kurang. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kekurangan, penggunaan sistem manual memiliki kelebihan dan kekurangan yang seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti di gudang PT. KBN Prima Logistik maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perusahaan PT. KBN Prima Logistik menggunakan metode pengendalian persediaan barang di gudang berdasarkan pesanan *customer*, yang berarti bahwa barang dikirim atau digunakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan tanpa memperhatikan urutan barang yang masuk. Saat ini, sistem pengendalian persediaan dan pengaturan di gudang umum masih dilakukan secara manual dengan sistem komputerisasi, dengan adanya pemeriksaan dokumen dan pengecekan fisik oleh *checker*.

Bahwa dalam proses *stock opname* pada gudang PT. KBN Prima Logistik harus mempersiapkan prosedur persiapan barang. Untuk memastikan proses perhitungan stok yang lancar dan akurat, sangat penting untuk mempersiapkan barang sebelum *stock opname*. Langkah berikutnya dalam proses *stock opname* adalah membuat jadwal dalam pelaksanaan *stock opname* yang sudah ditentukan dengan *customer* yang disepakati bersama dan dilakukan bersama-sama. *Stock opname* ini dilakukan bersama antara PT. SITC Logistik Indonesia dan PT. KBN Prima Logistik di Gudang PT. KBN Prima Logistik. Namun, perhitungan stok dilakukan secara manual dengan mempersiapkan alat dan peralatan yang diperlukan, seperti kalkulator, pena, dan formulir pencatatan stok. Bagian administrasi dan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa hasil perhitungan fisik yang dilakukan sesuai dengan data yang tercatat dalam sistem manual. Mempersiapkan gudang secara fisik dengan membersihkan dan mengatur barang dengan rapi. Setelah itu, persiapan daftar barang dan dokumen yang akan digunakan dalam *stock opname*. Setelah bentuk tim atau staf gudang khusus yang

melakukan *stock opname* maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan *stock opname*. Pelaksanaannya adalah petugas ini akan menghitung dan mencatat jumlah barang sesuai dengan jenis dan kategori barang. Selama proses perhitungan, kualitas barang akan diperiksa untuk memastikan hanya barang yang sesuai di gudang. Setelah perhitungan selesai, jumlah persediaan akan diperiksa untuk memastikan bahwa hasil perhitungan manual sesuai dengan jumlah persediaan. Selanjutnya, petugas *stock opname* membuat berita acara *stock take* dengan pernyataan tentang pengesahan kegiatan *stock take* bersama. Setelah proses pelaksanaan selesai di dokumen resmi berita acara *stock take*, tabel data *stock opname* ditandatangani oleh kepala gudang dan admin gudang umum. Ini menandakan bahwa *stock opname* sudah dilakukan. Setelah semua proses selesai, hasil data *stock opname* di gudang PT. KBN Prima Logistik diserahkan ke bagian admin gudang umum untuk dilakukan pengecekan dengan data yang akan dimasukkan ke dalam Excel.

Pada PT. KBN Prima Logistik, mekanisme *stock opname* biasanya dilakukan secara teratur, baik bulanan, triwulan, maupun setahun sekali sesuai dengan perjanjian dengan *customer*. Untuk melakukan *stock opname*, barang fisik yang ada di gudang diperiksa dan dibandingkan dengan catatan persediaan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, akan diselidiki atau diperiksa. Data pelanggan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi setelah proses *stock opname* selesai. *Stock opname* di gudang PT. KBN Prima Logistik di Gudang Marunda dilakukan sebulan sekali di awal bulan.

PT. KBN Prima Logistik masih menggunakan sistem manual dalam kegiatan operasional gudang umum. Meskipun perusahaan menyadari pentingnya memiliki sistem yang memenuhi kebutuhan gudang, namun hingga saat ini perusahaan belum mampu mengimplementasikannya secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan volume barang yang dikelola masih relatif rendah. Oleh karena itu, perusahaan memanfaatkan sistem Excel yang sudah ada dan memanfaatkan rumus-rumus yang ada di dalamnya.

REFERENSI

- Guswai, C. F. (2013). *My Retail Formula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pandiangan, Syarifuddin. 2017. *Operasional Manajemen Pergudangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Permadi, Dodi., dan Liene Okdinawati. 2016. *Manajemen Pergudangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simbolon, Lolyta Damora. 2021. *Pengendalian Persediaan*. Praya NTB. Forum Pemuda Aswaja.
- Utama, Rony Edward, et.all. 2019. *Manajemen Operasi*. Jakarta : UM Jakarta Press.
- Wijonarko, Gugus. 2021. *Warehouse Management Implementasi Praktis Manajemen Pergudangan Di Era Modern*. Yogyakarta: KYTA.
- Zainul, M. (2019). *Manajemen Operasional (Pertama)*. Deepublish